

**ANALISIS DEVIASI PEMANFAATAN RUANG AKTUAL TERHADAP
RENCANA DETIL TATA RUANG KOTA (RDTRK) KECAMATAN
NGAGLIK TAHUN 2009-2018**

PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Derajat S-1
Program Studi Geografi dan Memperoleh Gelar Sarjana



Diajukan Oleh :

Fitriani

NIM : E 100 120 103

**FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

**ANALISIS DEVIASI PEMANFAATAN RUANG AKTUAL TERHADAP RENCANA
DETIL TATA RUANG KOTA (RDTRK) KECAMATAN NGAGLIK TAHUN 2009-2018**

NAMA: Fitriani

NIM: E 100 120 103

Telah disetujui dan disahkan pada :

Hari :

Tanggal :

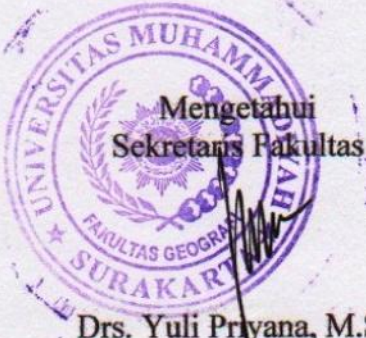
Tanda tangan

Pembimbing I : Drs. H. Muhammad Musiyam M.TP

()

Pembimbing II : Agus Anggoro Sigit, S.Si., M.Sc

()

Mengetahui
Sekretaris Fakultas

Drs. Yuli Priyana, M.Si.

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitriani
NIM : E 100 120 103
Fakultas/Jurusan : Geografi/Geografi
Jenis : Jurnal Publikasi Karya Ilmiah
Judul : Analisis Deviasi Pemanfaatan Ruang Aktual terhadap Rencana
Detil Tata Ruang Kota (RDTRK) Kecamatan Ngaglik Tahun
2009-2018

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas *royalty* kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), mendistribusikan, serta menampilkan dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Juli 2013

Yang menyatakan


Fitriani

ANALISIS DEVIASI PEMANFAATAN RUANG AKTUAL TERHADAP RENCANA DETIL TATA RUANG KOTA (RDTRK) KECAMATAN NGAGLIK TAHUN 2009-2018

Deviation of Actual Space Utilization Analysis of The Detailed Plan of The City Spatial Ngaglik Sub-District Year 2009-2018

Fitriani¹, Muhammad Musiyam², Agus Anggoro Sigit²

¹Mahasiswa Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Staf Pengajar Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

This research take place in Ngaglik Sub-District, Bantul District. The Purpose of this research was to determine the development Ngaglik 2008 through 2013 and the trend pattern of land use change in direction Ngaglik, determine the suitability of actual space utilization of the Plan Land Use Pattern Ngaglik Year 2009-2018, and knowing deviation variation utilization space and the factors that influence variation in the types of deviations Ngaglik space utilization.

The method used in the research include method of field checks and analysis of secondary data from relate institutions. Performed field checks for a match between the data interpretation utilization of existing Quickbird image with the real situation in the field along with documentation of the use of space in the form of the field, so it can be used to test the accuracy / precision Quickbird satellite imagery in 2010. As well as to limit the actual space utilization and changes. Analytical methods development Ngaglik in 2008 through 2013 and the determination of the suitability of the use of space and variation types deviation space utilization is done by using a qualitative method of analysis overlay with the help of Geographic Information System (GIS).

The results of this research is the development Ngaglik years 2008-2013, in general, the conversion of agricultural land into non-agricultural as settlement of 219,962 Ha, the criteria according dominate Ngaglik of 3594,591 Ha or 92,276%, the largest deviation is shown by the kind of plan for the garden blend into the residential area of 137,466 Ha or 49,397% of the entire deviation Ngaglik use of space.

Keywords: *Deviation, Land Use, RDTRK (Detailed Spatial Plan City), Conformity, Ngaglik*

ABSTRAK

Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman merupakan daerah kajian dalam penelitian ini. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengetahui perkembangan Kecamatan Ngaglik tahun 2008 sampai 2013 dan kecenderungan pola arah perubahan pemanfaatan ruang di Kecamatan Ngaglik, mengetahui kesesuaian dari pemanfaatan ruang aktual terhadap Rencana Pola Pemanfaatan Ruang Kecamatan Ngaglik Tahun 2009-2018, dan mengetahui variasi penyimpangan (deviasi) pemanfaatan ruang dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap variasi jenis deviasi pemanfaatan ruang di Kecamatan Ngaglik.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah cek lapangan (*survey*) dan analisa data sekunder dari instansi terkait. Cek lapangan dilakukan untuk mencocokkan antara data pemanfaatan ruang hasil interpretasi Citra *Quickbird* yang ada dengan keadaan sebenarnya dilapangan beserta dokumentasi bentuk pemanfaatan ruang di lapangan, sehingga dapat digunakan untuk uji akurasi/ketelitian interpretasi citra *Quickbird* tahun 2010. serta untuk membatasi pemanfaatan ruang aktual dan perubahannya. Metode analisis perkembangan Kecamatan Ngaglik pada tahun 2008 sampai 2013 dan penentuan kesesuaian pemanfaatan ruang dan variasi jenis deviasi pemanfaatan ruang dilakukan dengan metode kualitatif menggunakan analisis *overlay* dengan bantuan Sistem Informasi Geografi (SIG).

Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan Kecamatan Ngaglik tahun 2008-2013, pada umumnya konversi dari lahan pertanian menjadi non pertanian seperti pemukiman sebesar 219,962 Ha, kriteria sesuai mendominasi Kecamatan Ngaglik sebesar 3594,591 Ha atau 92,276%, jenis deviasi terbesar ditunjukkan dengan rencana untuk kebun campuran menjadi pemukiman yaitu seluas 137,446 Ha atau 49,397% dari luas seluruh deviasi pemanfaatan ruang di Kecamatan Ngaglik.

Kata kunci: Deviasi, Pemanfaatan Ruang, RDTRK (Rencana Detil Tata Ruang Kota), Kesesuaian, Kecamatan Ngaglik

Pendahuluan

Lahan merupakan perwujudan dari ruang yang menjadi tempat untuk melaksanakan kelangsungan hidup bagi manusia. Kelangsungan hidup manusia tercermin dari penggunaan lahan yang ada. Luas lahan secara kuantitatif adalah tetap, sedangkan kebutuhan manusia akan lahan terus meningkat. Pertumbuhan penduduk yang pesat merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya peningkatan kebutuhan lahan. Jumlah penduduk di Kecamatan Ngaglik mengalami perkembangan positif dari tahun ke tahun. Perubahan penggunaan lahan yang

timbul akibat dari pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya perkembangan wilayah baik secara fisik maupun non fisik.

Perubahan penggunaan lahan menyebabkan meningkatnya penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan daya dukung dan kemampuan lahannya. Keadaan ini menyebabkan timbulnya masalah-masalah baru seperti konversi lahan pertanian produktif dan degradasi lingkungan. Rencana Pola Pemanfaatan ruang Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman merupakan salah satu produk RDTRK (Rencana Detil Tata Ruang Kota). Kegiatan evaluasi dilakukan pada

pemanfaatan ruang aktual terhadap Rencana Pola Pemanfaatan Ruang yang terdapat pada RDTRK Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman tahun 2009-2018. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan ruang aktual terhadap Rencana Pola Pemanfaatan Ruang Kecamatan Ngaglik dalam RDTRK Kecamatan Ngaglik tahun 2009-2018 dan variasi jenis deviasi (penyimpangan) pemanfaatan ruang.

Citra *Quickbird* merupakan salah satu data penginderaan jauh yang memiliki resolusi spasial yang tinggi, sehingga baik digunakan untuk mendapatkan informasi spasial berupa penggunaan lahan. Informasi spasial penggunaan lahan menggunakan dasar klasifikasi dari Dokumen RDTRK merupakan bentuk pemanfaatan ruang di Kecamatan Ngaglik. Data penginderaan jauh yang digunakan dalam penelitian ini adalah Citra *Quickbird* tahun 2010. Pemanfaatan ruang aktual, didapatkan dari proses interpretasi terhadap Citra *Quickbird* dan didukung dengan cek lapangan. Analisis SIG berupa *overlay* (tumpangt susun) secara kualitatif digunakan untuk mendapatkan kesesuaian pemanfaatan ruang aktual terhadap rencana pola pemanfaatan ruang pada RDTRK Kecamatan Ngaglik tahun 2009-2018.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian ini ada beberapa pertanyaan dalam penelitian yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. bagaimana perkembangan Kecamatan Ngaglik tahun 2008-2013 dan kecenderungan pola arah perubahan pemanfaatan ruang di Kecamatan Ngaglik?

2. bagaimana kesesuaian dari pemanfaatan ruang aktual terhadap Rencana Pola Pemanfaatan Ruang Kecamatan Ngaglik Tahun 2009-2018?
3. bagaimana variasi penyimpangan (deviasi) pemanfaatan ruang dan faktor-faktor yang mempengaruhi variasi jenis deviasi pemanfaatan ruang di Kecamatan Ngaglik?

Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- 1 mengetahui perkembangan Kecamatan Ngaglik tahun 2008-2013 dan kecenderungan pola arah perubahan pemanfaatan ruang di Kecamatan Ngaglik,
- 2 mengetahui kesesuaian dari pemanfaatan ruang aktual terhadap Rencana Pola Pemanfaatan Ruang Kecamatan Ngaglik Tahun 2009-2018, dan
- 3 mengetahui variasi penyimpangan (deviasi) pemanfaatan ruang dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap variasi jenis deviasi pemanfaatan ruang di Kecamatan Ngaglik.

Kegunaan Penelitian

- 1 hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memantau perkembangan dan penataan ruang Kecamatan Ngaglik dalam hal pemanfaatan ruangnya, dan
- 2 sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijaksanaan perencanaan lebih lanjut Kecamatan Ngaglik.

Metode Penelitian

a) Alur Penelitian

Analisis deviasi pemanfaatan ruang aktual terhadap RDTRK Kecamatan Ngaglik 2009-2018 memerlukan data peta sebagai data

acuan dalam melakukan analisis keruangan. Citra Quickbird diinterpretasi menjadi data pemanfaatan ruang tahun 2010, lalu dilakukan cek lapangan menghasilkan data pemanfaatan ruang tahun 2013 dilengkapi jaringan jalan dan administrasi. Perkembangan Kecamatan Ngaglik tahun 2008-2013 dapat diketahui dengan tumpang susun peta pemanfaatan ruang 2008 dengan peta pemanfaatan ruang tahun 2013. Peta pemanfaatan ruang tahun 2013 ditumpang susunkan dengan peta pemanfaatan ruang tahun 2008 dan peta rencana pola pemanfaatan ruang tahun 2009-2018 menjadi peta kesesuaian pemanfaatan ruang. Peta kesesuaian pemanfaatan ruang merupakan data yang digunakan untuk menentukan variasi jenis deviasi pemanfaatan ruang dan perkembangan pemanfaatan ruang yang terjadi di Kecamatan Ngaglik tahun 2008-2013.

b) Data

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah citra penginderaan jauh daerah penelitian dan data hasil survey langsung ke lapangan. Data Citra Penginderaan Jauh digunakan untuk mendapatkan data pemanfaatan ruang Kecamatan Ngaglik dengan interpretasi citra. Hasil cek lapangan (*survey*) berupa data bentuk pemanfaatan ruang untuk uji akurasi/ketelitian interpretasi citra *Quickbird* tahun 2010, dan perubahannya sehingga didapatkan pemanfaatan ruang aktual tahun 2013 serta wawancara kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap variasi jenis deviasi pemanfaatan ruang dan pengamatan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat

sekitar. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Sekunder

No	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan Data
1.	Administrasi dan jaringan jalan	Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI) digital skala 1:25.000 tahun 2004 dari Bakosurtanal	Pelengkap jaringan jalan dan acuan administrasi daerah penelitian
2.	Data pemanfaatan ruang sebelum disusun RDTRK	Peta Pemanfaatan Ruang Tahun 2008 dari Bappeda Kabupaten Sleman	Digunakan untuk mengetahui pemanfaatan ruang sebelum disusun RDTRK
3.	Data rencana pola pemanfaatan ruang	Peta Rencana Pola Pemanfaatan Ruang dalam Dokumen RDTRK Kecamatan Ngaglik Tahun 2009-2018.	Analisis peta rencana pola pemanfaatan ruang

Sumber : Penulis, 2013

c) Pengolahan Data

Kegiatan ini meliputi *georeferencing*, interpretasi citra, digitasi, *attributing* (pemberian data atribut tabel). Klasifikasi pemanfaatan ruang yang digunakan mengacu pada dokumen RDTRK, yaitu gudang, hutan, industri, jalan aspal, jalan konblok, jalan semen, jalan tanah, jembatan, kantor pemerintahan atau instansi, kebun campuran, makam, monumen, olahraga, perdagangan dan jasa, perumahan, sarana kesehatan, sarana pendidikan, sarana peribadatan, sawah, semak belukar, sungai, dan tegalan.

d) Cek Lapangan

Metode *survey* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampling*. Cara

pengambilan sampel dengan metode *cluster random sampling*. Titik sampel yang dipilih berjumlah 33 titik yang mewakili 17 pemanfaatan ruang yang tersebar secara acak di Kecamatan Ngaglik, sehingga setiap satu jenis pemanfaatan ruang akan diambil 2 titik.

Uji ketelitian interpretasi bersifat kualitatif, dalam persentase (%), merupakan pembagian antara jumlah sampel benar terhadap jumlah seluruh sampel yang ditentukan. Ketelitian hasil interpretasi pemanfaatan ruang dikategorikan menjadi 2, yaitu :

- a. Baik, jika tingkat ketelitian 85 %, berarti data hasil interpretasi layak digunakan untuk penelitian lebih lanjut.
- b. Buruk, jika tingkat ketelitian < 85 %, berarti data hasil interpretasi tidak layak digunakan untuk penelitian lebih lanjut (Anderson, 1971 dalam Turyadi, 2009).

$$\begin{aligned}\% \text{ Keakuratan Interpretasi} &= (\text{Jumlah Sampel Benar} / \text{Jumlah Seluruh Sampel}) \times 100 \% \\ &= 31/34 \times 100 \% \\ &= 91,17 \%\end{aligned}$$

e) Overlay (tumpangtumpang)

Proses tumpangtumpang dilakukan dengan metode *intersect*. Proses tumpangtumpang dilakukan antara tiga peta, yaitu

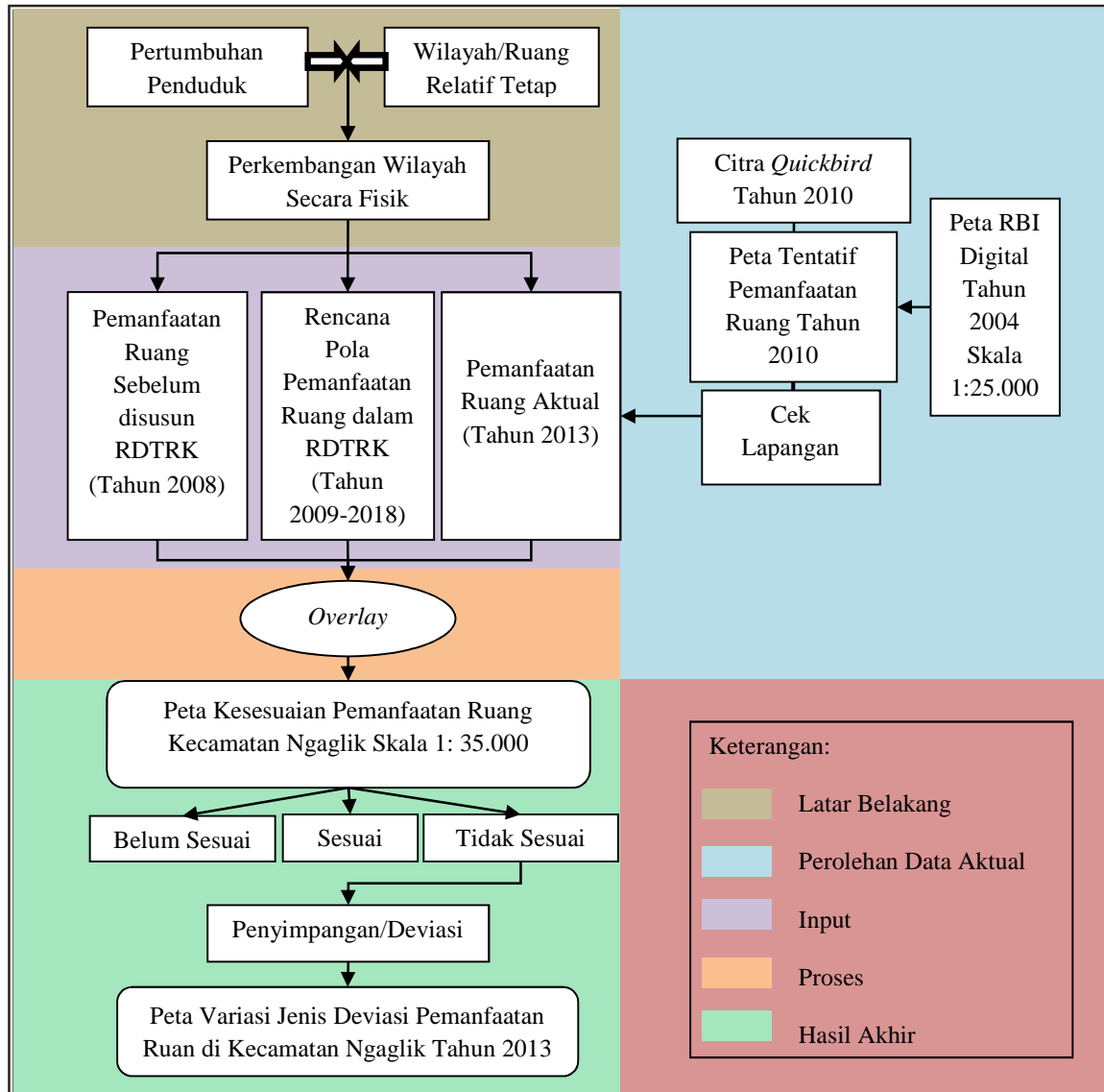
Peta Pemanfaatan Ruang tahun 2008, Peta Rencana Pola Pemanfaatan Ruang Kecamatan Ngaglik tahun 2009-2018 dan Peta Pemanfaatan Ruang Aktual Kecamatan Ngaglik tahun 2013. Beberapa syarat untuk melaksanakan tumpangtumpang atau *overlay* antara lain yaitu skala harus sama yaitu 1: 35.000, daerah harus sama yaitu Kecamatan Ngaglik, dan menggunakan sistem koordinat yang sama yaitu UTM 49 *South*.

f) Evaluasi Kesesuaian Pemanfaatan Ruang

Kegiatan evaluasi kesesuaian pemanfaatan ruang Kecamatan Ngaglik mengacu pada ketentuan yang terdapat pada Dokumen RDTRK Kecamatan Ngaglik 2009-2018 yang menggunakan dasar Pedoman Pemantauan dan Evaluasi Pemanfaatan Ruang Wilayah Kota Berbasis Sistem Informasi Geografis yang terdapat pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum N0.17/PRT/M/2009.

Kesesuaian pemanfaatan ruang dibagi menjadi 3 yaitu belum sesuai, sesuai, dan tidak sesuai. Persentase kesesuaian dihitung dari jumlah setiap klas kesesuaian dibagi dengan jumlah luas keseluruhan Kecamatan Ngaglik (3.927.75 Ha) dikalikan dengan 100%.

g) Diagram Alir



Gambar 1. Diagram Alir
(Sumber : Penulis, 2013)

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini adalah data perkembangan Kecamatan Ngaglik secara fisik dari tahun 2008-2013, Peta Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Aktual terhadap RDTRK Kecamatan Ngaglik tahun 2009-2018, Peta

Variasi Jenis Deviasi Pemanfaatan Ruang Aktual di Kecamatan Ngaglik tahun 2013.

a) Perkembangan Kecamatan Ngaglik secara Fisik dari tahun 2008-2013

Nilai luas perkembangan fisik Kecamatan Ngaglik tahun 2008-2013 pada setiap pemanfaatan ruang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Perkembangan Kecamatan Ngaglik

No.	Pemanfaatan Ruang	Luas (Ha)						
		Sariharjo	Sinduharjo	Minomartani	Sukoharjo	Sardonoharjo	Donoharjo	Total
1	Gudang	0.000	0.000	0.000	0.000	0.241	0.000	0.241
2	Industri	3.888	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	3.888
3	Kantor Pemerintahan/instansi	0.763	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.763
4	Kebun Campuran	-17.315	-30.309	-4.299	-56.487	-39.413	-12.651	-160.473
5	Makam	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
6	Monumen	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
7	Olahraga	-2.824	-0.036	0.000	0.000	0.118	0.000	-2.743
8	Pasar	0.000	0.605	0.000	0.000	0.000	0.000	0.605
9	Pemukiman	33.699	57.909	8.698	60.340	41.381	17.935	219.962
10	Perdagangan dan Jasa	5.532	6.267	0.010	0.000	4.603	0.668	17.080
11	Perumahan	13.074	14.687	0.392	17.096	15.695	0.000	60.943
12	Sarana Kesehatan	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.105	0.105
13	Sarana Pendidikan	3.258	0.109	0.025	0.000	1.219	0.096	4.708
14	Sarana Peribadatan	0.025	0.175	0.000	0.000	0.020	0.000	0.220
15	Sawah	-31.804	-49.890	-4.827	-11.248	-20.728	-5.340	-123.837
16	Semak Belukar	0.000	0.000	0.000	-0.424	-0.402	0.000	-0.826
17	Tegalan	-8.296	0.483	0.000	-9.277	-2.733	-0.813	-20.636

Pada umumnya perkembangan fisik di Kecamatan Ngaglik berupa konversi lahan pertanian seperti sawah menjadi lahan terbangun seperti pemukiman. Pemanfaatan ruang berupa pemukiman menempati urutan pertama dalam perkembangan Kecamatan Ngaglik secara fisik dari tahun 2008 sampai ke 2013, yaitu sebesar 219,962 Ha. Pemanfaatan ruang lain yang mengalami perkembangan luasnya, yaitu perumahan sebesar 60,943 Ha, perdagangan dan jasa sebesar 17,08 Ha, fasilitas pendidikan sebesar 4,708 Ha, industri sebesar 3,888 Ha, kantor pemerintahan sebesar 0,763 Ha, pasar sebesar 0,605 Ha, gudang

sebesar 0,241 Ha, fasilitas peribadatan sebesar 0,220 Ha, dan fasilitas kesehatan sebesar 0,105 Ha.

Beberapa pemanfaatan ruang yang mengalami pengurangan, yaitu kebun campuran sebesar 160,057 Ha, sawah sebesar 124,521 Ha, tegalan sebesar 20,250 Ha, olahraga sebesar 2,861 Ha, dan semak belukar sebesar 0,826 Ha. Terdapat beberapa pemanfaatan ruang yang relatif tidak mengalami perubahan luasnya, yaitu makam dan monumen. Hal ini dikarenakan kebutuhan untuk pemakaman masih terpenuhi dan tidak ada momentum besar di Kecamatan Ngaglik

dari tahun 2008 sampai 2013 yang bisa dibuat monumen kembali.

a) Peta Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Aktual terhadap RDTRK Kecamatan Ngaglik tahun 2009-2018

Tabel 3. Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Per Desa di Kecamatan Ngaglik

No.	Nama Desa	Satuan	Kelas Kesesuaian			Total
			Belum Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	
1	Sariharjo	Hektar (Ha)	7.040	713.099	51.785	771.924
		Persen	0.912	92.379	6.709	100
2	Sinduharjo	Hektar (Ha)	9.379	535.048	74.361	618.788
		Persen	1.516	86.467	12.017	100
3	Minomartani	Hektar (Ha)	0.019	157.670	6.240	163.929
		Persen	0.012	96.182	3.807	100
4	Sukoharjo	Hektar (Ha)	0.066	695.130	73.052	768.249
		Persen	0.009	90.482	9.509	100
5	Sardonoharjo	Hektar (Ha)	5.303	824.146	56.874	886.322
		Persen	0.598	92.985	6.417	100
6	Donoharjo	Hektar (Ha)	0.843	669.498	15.935	686.276
		Persen	0.123	97.555	2.322	100
Luas Total		Hektar (Ha)	22.651	3594.591	278.248	3895.490
		Persen	0.581	92.276	7.143	100

Tabel 3 menunjukkan luasan masing-masing kriteria kesesuaian pemanfaatan ruang pada tiap desa di Kecamatan Ngaglik. Kriteria sesuai mendominasi Kecamatan Ngaglik sebesar 3.594,591 Ha atau 92,276% dan terbesar terjadi di Desa Donoharjo. Kriteria tidak sesuai berada pada urutan kedua sebesar 278,248 Ha atau 7,143% dan terjadi terbesar di Desa Sinduharjo. Kriteria belum sesuai

sebesar 22,651 Ha atau 0.581% dan terjadi terbesar di Desa Sinduharjo.

b) Peta Variasi Jenis Deviasi Pemanfaatan Ruang Aktual di Kecamatan Ngaglik tahun 2013

Variasi jenis deviasi pemanfaatan ruang di Kecamatan Ngaglik pada tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Variasi Jenis Deviasi Pemanfaatan Ruang di Kecamatan Ngaglik Tahun 2013

No.	Pemanfaatan Ruang		Luas (Ha)	Persentase
	Rencana Tahun 2009-2018	Tahun 2013		
1	Kebun Campuran	Industri	0.664	0.239
2	Kebun Campuran	Kantor Pemerintah/Instansi	0.763	0.274
3	Kebun Campuran	Olahraga	0.118	0.042
4	Kebun Campuran	Pemukiman	137.446	49.397
5	Kebun Campuran	Perdagangan dan Jasa	2.771	0.996
6	Kebun Campuran	Perumahan	5.500	1.977
7	Kebun Campuran	Fasilitas Pendidikan	3.120	1.121
8	Kebun Campuran	Fasilitas Peribadatan	0.200	0.072
9	Kebun Campuran	Sawah	0.267	0.096
10	Kebun Campuran	Tegalan	1.785	0.641
11	Olahraga	Perdagangan dan Jasa	0.037	0.013
12	Olahraga	Perumahan	2.824	1.015
13	Pemukiman	Gudang	0.241	0.087
14	Pemukiman	Industri	1.294	0.465
15	Pemukiman	Perdagangan dan Jasa	8.188	2.943
16	Pemukiman	Perumahan	2.932	1.054
17	Pemukiman	Tegalan	0.013	0.005
18	Perdagangan dan Jasa	Industri	0.989	0.355
19	Perdagangan dan Jasa	Pemukiman	0.059	0.021
20	Perdagangan dan Jasa	Perumahan	0.047	0.017
21	Perumahan	Pemukiman	0.482	0.173
22	Perumahan	Perdagangan dan Jasa	0.030	0.011
23	Sawah	Industri	0.941	0.338
24	Sawah	Kebun Campuran	0.069	0.025
25	Sawah	Pemukiman	59.822	21.499
26	Sawah	Perdagangan dan Jasa	6.936	2.493
27	Sawah	Perumahan	28.258	10.156
28	Sawah	Sarana Pendidikan	1.490	0.536
29	Semak Belukar	Pemukiman	0.402	0.145
30	Semak Belukar	Perumahan	0.424	0.152
31	Tegalan	Pemukiman	0.811	0.291
32	Tegalan	Perumahan	9.323	3.351
	Luas Total		278.248	100.000

Sumber : Hasil Analisis, (2013)

Tabel 4 menunjukkan variasi jenis deviasi di Kecamatan Ngaglik didominasi oleh rencana pola pemanfaatan ruang untuk lahan vegetasi dan lahan pertanian menjadi lahan terbangun. Deviasi terbesar ditunjukkan dengan rencana untuk kebun campuran menjadi pemukiman yaitu seluas 137,446 Ha atau 49,397% dari luas seluruh deviasi. Jenis deviasi terkecil adalah rencana untuk perumahan menjadi perdagangan dan jasa sebesar 0,030 Ha atau 0,018% dari luas keseluruhan deviasi

pemanfaatan ruang di Kecamatan Ngaglik tahun 2013. Faktor-faktor yang menyebabkan variasi jenis deviasi di Kecamatan Ngaglik didapatkan dari hasil pengamatan sosial ekonomi masyarakat serta wawancara langsung terhadap pihak-pihak terkait. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi variasi jenis deviasi pemanfaatan ruang yang terjadi pada tiap desa di Kecamatan Ngaglik dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Faktor Yang Mempengaruhi Variasi Jenis Deviasi Pemanfaatan Ruang

No.	Desa	Faktor-Faktor Pengaruh Variasi Jenis Deviasi
1.	Sariharjo	<ul style="list-style-type: none"> -Kebutuhan tempat tinggal bagi penduduk -Pembangunan perumahan oleh pengembang -Kepentingan keuntungan usaha -Letak strategis dengan aksesibilitas yang tinggi, kemudahan transportasi, topografi datar dan keterjangkauan dari fasilitas-fasilitas sosial -Keberadaan fasilitas pendidikan perguruan tinggi -Pembangunan fasilitas-fasilitas sosial sebagai tambahan pemenuhan kebutuhan penduduk -Kurag tegasnya instansi terkait mengenai perijinan IMB -Ketersediaan sumber daya air dan sumber bahan pangan yang cukup
2.	Sinduharjo	<ul style="list-style-type: none"> -Kebutuhan tempat tinggal bagi penduduk -Pembangunan perumahan oleh pengembang -Kepentingan keuntungan usaha -Letak strategis dengan aksesibilitas yang tinggi, kemudahan transportasi, topografi relatif datar dan keterjangkauan dari fasilitas-fasilitas sosial -Kurag tegasnya instansi terkait perijinan IMB -Ketersediaan sumber daya air dan sumber bahan pangan yang cukup
3.	Minomartani	<ul style="list-style-type: none"> -Kebutuhan tempat tinggal bagi penduduk -Pembangunan perumahan oleh pengembang -Letak strategis dengan aksesibilitas yang tinggi, kemudahan transportasi, topografi relatif datar dan keterjangkauan dari fasilitas-fasilitas sosial -Kurag tegasnya instansi terkait -Kurangya fasilitas pendidikan
4.	Sukoharjo	<ul style="list-style-type: none"> -Kebutuhan tempat tinggal bagi penduduk -Pembangunan perumahan oleh pengembang -Letak strategis dengan aksesibilitas yang tinggi, kemudahan transportasi, topografi datar dan keterjangkauan dari fasilitas-fasilitas sosial -Keberadaan fasilitas pendidikan perguruan tinggi -Kurag tegasnya instansi terkait mengenai perijinan IMB -Ketersediaan sumber daya air dan sumber bahan pangan yang cukup
5.	Sardonoharjo	<ul style="list-style-type: none"> -Kebutuhan tempat tinggal bagi penduduk -Pembangunan perumahan oleh pengembang -Kepentingan keuntungan usaha -Letak strategis dengan aksesibilitas yang tinggi, kemudahan transportasi, topografi datar dan keterjangkauan dari fasilitas-fasilitas sosial -Keberadaan fasilitas pendidikan perguruan tinggi

		-Pembangunan fasilitas-fasilitas sosial sebagai tambahan pemenuhan kebutuhan penduduk -Kurangnya instansi terkait mengenai perijinan IMB -Ketersediaan sumber daya air dan sumber bahan pangan yang cukup
6.	Donoharjo	-Kebutuhan tempat tinggal bagi penduduk -Kepentingan keuntungan usaha -Letak strategis dengan aksesibilitas yang tinggi, kemudahan transportasi, topografi datar dan keterjangkauan dari fasilitas-fasilitas sosial -Keberadaan fasilitas pendidikan perguruan tinggi -Pembangunan fasilitas-fasilitas sosial sebagai tambahan pemenuhan kebutuhan penduduk -Kurangnya instansi terkait mengenai perijinan IMB -Ketersediaan sumber daya air dan sumber bahan pangan yang cukup

Sumber : Hasil Pengamatan dan Wawancara, (2013)

Kesimpulan

1. Perkembangan Kecamatan Ngaglik tahun 2008-2013, yaitu pemukiman sebesar 219,962 Ha, perumahan sebesar 60,943 Ha, perdagangan dan jasa sebesar 17,08 Ha, fasilitas pendidikan sebesar 4,708 Ha, industri sebesar 3,888 Ha, kantor pemerintahan sebesar 0,763 Ha, pasar sebesar 0,605 Ha, gudang sebesar 0,241 Ha, fasilitas peribadatan sebesar 0,220 Ha, dan fasilitas kesehatan sebesar 0,105 Ha.
2. Perkembangan Kecamatan Ngaglik tahun 2008-2013 pada umumnya konversi dari lahan pertanian menjadi non pertanian dan memiliki kecenderungan berkembang di dekat pusat-pusat kegiatan, ke arah selatan mendekati Kota Yogyakarta dan ke arah utara mendekati fasilitas pendidikan Universitas Islam Indonesia yang ada di sebelah utara Kecamatan Ngaglik yaitu di Kecamatan Cangkringan.
3. Kriteria sesuai mendominasi Kecamatan Ngaglik sebesar 3594,591 Ha atau 92,276%. Kriteria tidak sesuai berada pada urutan kedua sebesar 278,248 Ha atau 7,143%. bagaimana variasi penyimpangan (deviasi) pemanfaatan ruang dan faktor-faktor yang mempengaruhi variasi jenis deviasi pemanfaatan ruang?
4. Deviasi terbesar ditunjukkan dengan rencana untuk kebun campuran menjadi pemukiman yaitu seluas 137,446 Ha atau 49,397% dari luas seluruh deviasi. Jenis deviasi terkecil adalah rencana untuk perumahan menjadi perdagangan dan jasa sebesar 0,030 Ha atau 0,018% dari luas keseluruhan deviasi pemanfaatan ruang di Kecamatan Ngaglik tahun 2013.
5. Variasi jenis deviasi pemanfaatan ruang di Kecamatan Ngaglik dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk yang positif dari tahun ke tahun, Kondisi fisik Kecamatan Ngaglik yang relatif datar, harga tanah di Kecamatan Ngaglik yang relatif murah, potensi sumber daya alam di Kecamatan Ngaglik yang beragam, memiliki aksesibilitas yang baik, kemudahan transportasi dan tersedianya fasilitas-fasilitas sosial yang memadai.

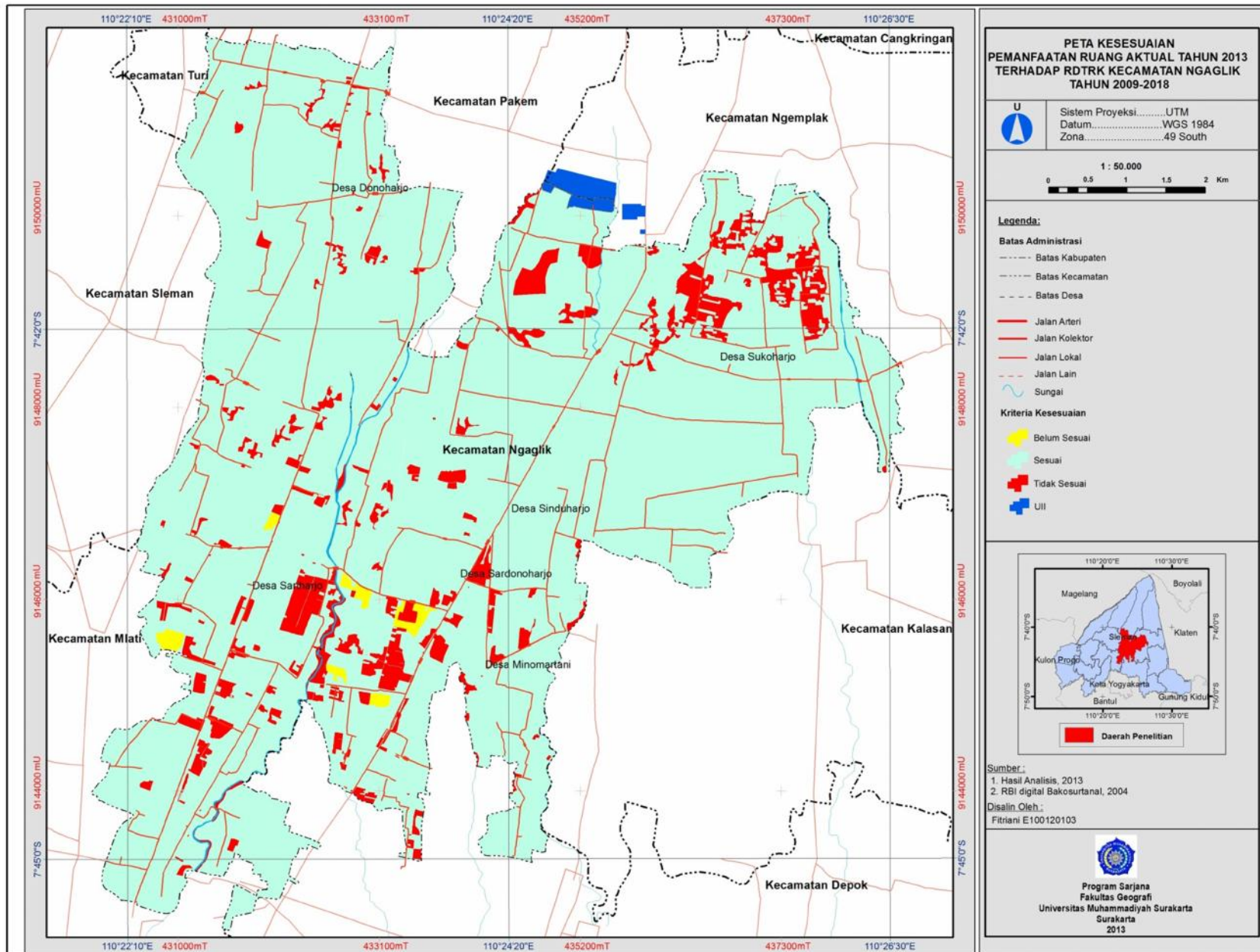
Saran

1. Deviasi pemanfaatan ruang terjadi di daerah penelitian, oleh karena itu untuk menekan deviasi perlu dilakukan sosialisasi serius mengenai rencana tata ruang kepada masyarakat, pengembang, pengusaha maupun orang-orang yang berkepentingan.

2. Evaluasi kondisi aktual terhadap rencana tata ruang perlu dilakukan secara periodik agar perencanaan dimasa yang akan datang lebih banyak memperhatikan kondisi di lapangan sehingga dapat menghasilkan kebijakan pemerintah yang baik dalam perencanaan tata ruang kota.
3. Perlu dilakukan tindakan yang tegas dan disiplin terhadap penyimpangan/deviasi yang terjadi seperti pemberian ijin mendirikan bangunan dengan mempertimbangkan rencana tata ruang yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPEDA. 2008. *RDTRK Kecamatan Ngaglik Tahun 2008-2018*. Kabupaten Sleman.
- Bintarto. 1977. *Pengantar Geografi Kota*. Yogyakarta : UP Spring..
- Dimyanti, Ratih Dewanti. 1998. *Remote Sensing dan Sistem Informasi Geografis*. Jakarta Pusat: Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Hardjo,Karen Slamet. 2008. *Petunjuk Praktikum Sistem Informasi Geografis (SIG)Menggunakan Software ArcGIS 9.X*. Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.
- Heri Setyowati.2006. Perubahan Bentuk Penggunaan Lahan di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Tahun 1993-2002.*Skripsi*. Surakarta: Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hutomo, Pri.2005. Analisis Deviasi Pemanfaatan Ruang Tahun 2005 Terhadap RUTRK Kota Kebumen Tahun 1987-2007.*Skripsi*. Surakarta: Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Malingreau J. 1978. *Penggunaan Lahan Pedesaan Penafsiran Citra untuk Investasi dan Analisis*. Yogyakarta: Puspici UGM.
- Muhammad Azis. 2006. *Sistem Informasi Geografis Berbasis Dekstop dan Web*. Yogyakarta: Gava Media.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 17/Prt/M/2009. *Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota*. Jakarta..
- Sudaryatno. 1995. *Pemetaan Tematik*. Yogyakarta: PUSPIC.
- Suwardjoko Warpani. 1984. *Analisis Kota dan Daerah*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Sutanto. 1986. *Penginderaan Jauh Jilid 1*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sutanto. 1987. *Penginderaan Jauh Jilid 2*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tarigan, Robinson 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Turyadi. 2009. Analisis Kemajuan Pencapaian Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Kecamatan Sewon Menggunakan Citra Satelit Quickbird. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 26 Tahun 2007. *Penataan Ruang*. Jakarta.
- Yunus,Hadi Sabari. 1978. *Interaksi Desa dan Kota*. Yogyakarta: Liberty.
- Yunus,Hadi Sabari. 2000. *Stuktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus,Hadi Sabari. 2010. *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Gambar 2. Peta Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Aktual terhadap RDTRK Kecamatan Ngaglik Tahun 2009-2018

